

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN DAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN UNTUK UMKM

Jeni Susyanti*, Siti Aminah Anwar, Eris Dianawati, Khoirul Anam, Rosa Yuliati, Razzan Zaki Muhamad, Ledys Juncia Prinanta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*korespondensi email: jenisusyanti@unisma.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan yang benar dan kewajiban perpajakan serta penggunaan Aplikasi pencatatan keuangan dan pelaporan pajak. Metode yang diterapkan adalah dengan melakukan observasi dan wawancara, serta bimbingan teknis. Hasil dari kegiatan ini, para pelaku UMKM memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan dan kewajiban perpajakan UMKM pada tiga mitra di kecamatan kedungkandang, Kota Malang.

Kata Kunci: sosialisasi; laporan keuangan; kewajiban perpajakan

PENDAHULUAN

Dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis hal ini dibuktikan dengan adanya kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Kementerian ini khusus mengurus bidang UMKM mulai dari perumusan, pelaksanaan, hingga pengawasan kebijakan serta pemberdayaan. Pemerintah memberikan perhatian yang besar karena UMKM memiliki kontribusi yang besar dan krusial terhadap perekonomian Indonesia secara makro (Firmansyah, Amrie; Arham, Amardianto; Nor, Aji Muhammad Elvin; Simanjuntak, 2019). Dengan penguatan melalui komitmen pemerintah diharapkan akan meningkatkan iklim investasi dan meningkatkan minat usaha, dengan demikian UMKM dapat menjadi pilar membangun perekonomian bangsa (Sarfiah et al., 2019).

Perkembangan dan Pertumbuhan UMKM dari tahun ke tahun cukup bagus. Hampir dari setiap pemerintahan menekankan pada pemberdayaannya. Pemerintah secara serius memberikan perhatian lebih pada sektor usaha ini. Alasannya, usaha kecil ini menjadi tulang punggung penyedia tenaga kerja, karena perusahaan besar lebih menekankan penggunaan teknologi dari pada tenaga kerja manusia. UMKM mampu mengatasi beberapa permasalahan ekonomi negara dengan menghasilkan barang atau jasa yang dihasilkan dan diperuntukan kepada masyarakat. Mengatasi masalah pengangguran serta mampu menciptakan lapangan kerja (Sofyan, 2017).

Dengan berkembangnya UMKM di Indonesia tentu tidak terlepas dari pentingnya pencatatan laporan keuangan dan kewajiban perpajakan. Hal ini dapat membantu para pelaku usaha dalam kelancaran aktivitas bisnisnya, dengan pencatatan laporan keuangan tersebut pelaku UMKM dapat merencanakan keuangan menjadi lebih tertata dengan baik, mengetahui posisi keuangan setiap bulan, mudah dalam mengontrol biaya, mudah

mendapatkan pinjaman di bank dan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan dalam usaha. Begitupun dengan kewajiban pelaporan pajak dapat memudahkan pelaku UMKM memperoleh legalitas usaha, meningkatkan kredibilitas usaha, meningkatkan profesionalitas usaha.

Permasalahan yang terjadi pada pelaku usaha kecil dan menengah adalah dalam konteks pelaporan keuangan dan pelaporan kewajiban pajak. Selama ini, pelaku usaha kecil dan menengah pada tiga mitra yaitu Palmarum Bakery, Industri Minuman “Mbak Jayus” dan Deejus yang berada di kecamatan kedungkandang, Kota Malang telah menyusun pelaporan keuangan, namun hanya sebatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran usaha serta belum melakukan pelaporan hasil usaha kepada dirjen pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai pencatatan keuangan dan pengetahuan perpajakan. Dengan harapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan output yang optimal pada pelaku UMKM.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi beberapa tahap yang dilaksanakan pada tanggal 30 November 2022. Tahap pertama sosialisasi, melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam UMKM. Dalam tahap ini dimulai dengan melakukan penyusunan proposal kegiatan, diskusi awal dengan pemilik atau pegawai, mengidentifikasi permasalahan awal, hingga merancang kegiatan dan metode bimbingan teknis pencatatan keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pemilik dalam mengatur keuangan dan pelaksanaan kewajiban perpajakan selanjutnya (Firmansyah, Amrie; Arham, Amardianto; Nor, Aji Muhammad Elvin; Simanjuntak, 2019).

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Bimbingan teknis kepada pemilik, secara garis besar kegiatan bimbingan teknis terbagi tiga yaitu pemaparan materi, praktik pelaksanaan kewajiban perpajakan dan diskusi. Metode pemaparan materi dilakukan dengan menjelaskan materi atas konsep dasar pembukuan keuangan beserta dasar perpajakan, hak dan kewajiban perpajakan serta aplikasi pencatatan laporan keuangan UMKM. Metode praktik dilakukan dengan mengajak peserta untuk melakukan secara langsung tahapan dalam pencatatan laporan keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana daya serap dari masing-masing peserta dalam menerima materi. Kegiatan diskusi dipilih sebagai teknik penyampaian informasi karena kegiatan ini diyakini dapat menciptakan komunikasi dua arah yang efektif dan agar penyampaian informasi tidak membosankan.

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar pemilik UMKM dapat konsisten dalam pencatatan hasil usahanya sebagai dasar pelaporan pajak, memahami pentingnya pajak bagi negara, mengetahui hak dan kewajiban perpajakannya, dan dapat melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Manfaat kegiatan bimbingan teknis pencatatan keuangan hasil usaha dan pelaksanaan kewajiban perpajakan ini agar pelaku UMKM segera memenuhi kewajiban perpajakan. Dengan menjadi wajib pajak yang patuh, hal ini bisa memudahkan akses permodalan dari berbagai lembaga keuangan atau perbankan dengan syarat memiliki NPWP. Selain hal tersebut, dapat meningkatkan skala kegiatan usahanya menjadi lebih besar dengan adanya kesempatan mengikuti tender atau pengadaan yang diadakan oleh pemerintah, yang memiliki persyaratan administrasi terkait kewajiban perpajakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tiga mitra yaitu: Palmarum Bakery, Industri Minuman “Mbak Jayus” dan Deejus yang berada di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan langkah pertama yaitu wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam tiga mitra tersebut. Langkah kedua Bimbingan teknis kepada pemilik, secara garis besar, kegiatan bimbingan teknis terbagi tiga yaitu pemaparan materi tentang pencatatan keuangan dan praktik pelaksanaan kewajiban perpajakan, dan diskusi terkait solusi yang bisa diberikan. Pemaparan materi dilakukan dengan menjelaskan materi atas konsep dasar pembukuan keuangan beserta dasar perpajakan, hak dan kewajiban perpajakan, dan aplikasi pencatatan laporan keuangan UMKM.



Gambar 1. Bapak Drs. Ahmad Dahlan, SH, MSA Ak, CA, BKP BKP menyampaikan sosialisasi dan pelatihan Keuangan dan Pengetahuan Pajak pada Mitra Palmarum

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM langkah pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisai memberikan pemahaman mengenai pencatatan pembukuan dan konsep dasar perpajakan. Pemahaman dalam pencatatan laporan keuangan hasil usaha adalah untuk mengetahui kondisi keuangan hasil usaha setiap bulan dan sebagai dasar untuk mengajukan pelaporan pajak penghasilan. Selanjutnya, Tim menjelaskan secara umum kewajiban perpajakan seorang warga negara, mulai dari mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP, menghitung pajak terutang, membayar pajak, dan sampai melaporkan wajib pajak.



Gambar 2. Foto bersama dengan Mitra Industri Minuman “Mbak Jayus” dan tim pengabdian kepada masyarakat Unisma

Langkah berikutnya tim melakukan bimbingan teknis penggunaan aplikasi terkait pengelolaan hasil usaha dan kewajiban perpajakan. Untuk aplikasi pencatatan laporan keuangan hasil usaha bisa di unduh melalui gadget masing-masing mitra. Sedangkan untuk perpajakan aplikasi yang digunakan merupakan aplikasi dari Direktorat Jenderal Pajak. Kegiatan ini diawali dengan mengumpulkan data-data keuangan untuk keperluan

perpajakan. Berbekal pengetahuan yang telah diperoleh pada langkah pertama, pemilik ketiga mitra ini didampingi Tim dalam melakukan penghitungan pajak terutang. Setelah mengetahui jumlah pajak terutang, Tim memberikan bimbingan teknis pembayaran pajak melalui aplikasi e-billing. Aplikasi ini akan memudahkan UMKM sebagai wajib pajak dalam melunasi pajak terutang. Tim menyampaikan materi terkait teknis pembayaran pajak beserta langkah-langkah menggunakan aplikasi e-billing.



Gambar 3. Foto bersama dengan Mitra Deejus dan tim pengabdian kepada masyarakat Unisma

Setelah itu, tim memberikan pengetahuan mengenai teknis pengisian SPT melalui aplikasi e-SPT. Aplikasi ini akan memudahkan pelaku wajib pajak untuk menyampaikan SPT-nya secara online. Lalu, tim memberikan tutorial berisi langkah-langkah penggunaan aplikasi e-SPT. Para mitra mempraktikkan langsung penggunaan aplikasi dengan memasukkan data-data sesuai kondisi keuangan UMKM. Selama proses praktik penggunaan aplikasi, Tim mendampingi dan memberikan konsultasi. Dalam pelaksanaan langkah pendampingan pengisian nominal pajak terdapat hambatan yaitu data-data yang dibutuhkan untuk menghitung dan melaporkan pajak tidak begitu lengkap sehingga hanya menggunakan perkiraan saja. Akan tetapi hal ini tidak mengganggu jalannya praktik penggunaan aplikasi. Selain itu, Tim masih membuka bagi ketiga mitra untuk berkonsultasi apabila di kemudian hari pada saat melaksanakan kewajibannya mengalami kendala, baik dalam pengisian SPT melalui aplikasi e-SPT maupun pembayaran pajak melalui aplikasi e-billing. Dengan adanya bimbingan teknis aplikasi terkait kewajiban perpajakan ini diharapkan ketiga mitra UMKM ini siap dan bisa dengan segera melaksanakan kewajiban perpajakan.



Gambar 4. Proses Panen Madu Apis Cerana pada Mitra Dee Jus dan tim pengabdian kepada masyarakat Unisma

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai pemahaman tentang pencatatan laporan

keuangan yang baik dan benar dan kewajiban perpajakan serta penggunaan Aplikasi pencatatan keuangan dan Aplikasi pelaporan pajak. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, ketiga mitra selaku pengelola operasional bisnis UMKM memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan dan kewajiban perpajakan UMKM.

Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian tersebut dengan kurung waktu yang relatif singkat terdapat adanya kendala yang dialami oleh tiga mitra dalam pencatatan laporan keuangan dan kewajiban perpajakan mulai dari menghitung hasil pendapatan, menghitung laporan laba-rugi, menghitung pajak terhutang dan melaporkan pajak. Oleh sebab itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan dengan kurung waktu yang lebih Panjang dan berkelanjutan, hal ini untuk memastikan ketiga mitra tersebut melaksanakan pencatatan laporan keuangan dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas diperolehnya Program Insentif Pengabdian Masyarakat yang terintegrasi dengan MBKM berbasis kinerja IKU PTS Tahun 2022 untuk Universitas Islam Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Firmansyah, Amrie; Arham, Amardianto; Nor, Aji Muhammad Elvin; Simanjuntak, N. F. (2019). Edukasi dan Pendampingan Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada UMKM XYZ. *Intervensi Komunitas*, 1 No. 1(September), 1–7.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/blc/article/view/298/216>